

IMPLEMENTASI P5 MELALUI KOLABORASI MUSIK ANGKLUNG DAN TARI TOR-TOR DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Yusron Abda'u Ansya & Tania Salsabilla

Universitas Negeri Medan
yusronabda@mhs.unimed.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and implement the Pancasila Student Profile Improvement Project (P5) through traditional arts collaboration for 4th grade students of Muhammadiyah Elementary School 29 Sunggal. This study uses a qualitative method with a classroom action research (CAR) design by integrating the West Javanese angklung game and the North Sumatran Tor-Tor dance into learning. The location of the study was Muhammadiyah Elementary School 29 Sunggal, where the study was conducted on 4th grade students of the 2023/2024 academic year from January 2024 to June 2024. The subjects of this study were 25 4th grade students of Muhammadiyah Elementary School 29 Sunggal. The results of the study showed that the P5 project improved students' understanding of Pancasila values, especially mutual cooperation and tolerance through active involvement in collaborative activities and the positive impact on students' cultural understanding and character was very visible. The evaluation highlighted the importance of adding training sessions, improving technical guidance, and integrating cultural activities into the regular curriculum. In conclusion, this P5 project has improved students' skills and understanding of Indonesian culture and strengthened Pancasila values, which have the potential to be applied to other classes in the future.

Keywords : Project P5 ; Pancasila ; Art ; Music ; Dance

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan melaksanakan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5) melalui kolaborasi seni tradisional pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 29 Sunggal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengintegrasikan permainan angklung khas Jawa Barat dan tari Tor-Tor jenis

Sumatera Utara ke dalam pembelajaran. Lokasi penelitian adalah SD Muhammadiyah 29 Sunggal, dimana penelitian dilakukan pada siswa kelas IV tahun ajaran 2023/2024 terhitung bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD yang berjumlah 25 orang. SD Muhammadiyah 29 Sunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek P5 meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila khususnya gotong royong dan toleransi melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kolaboratif serta dampak positif terhadap pemahaman budaya dan karakter siswa sangat terlihat. Evaluasi tersebut menyoroti pentingnya menambahkan sesi pelatihan, meningkatkan panduan teknis, dan mengintegrasikan kegiatan budaya ke dalam kurikulum reguler. Kesimpulannya, proyek P5 ini telah meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap budaya Indonesia serta memperkuat nilai-nilai Pancasila, yang berpotensi untuk diterapkan pada kelas lain di masa mendatang.

Kata Kunci : Proyek P5 ; Pancasila ; Seni ; Musik ; Tari

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memastikan siswa memiliki sikap dan kepribadian yang menjadi yang lebih baik. Pernyataan tersebut didukung oleh (Ansyah, 2023) bahwa pendidikan adalah proses terstruktur yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai positif pada peserta didik. Menurutnya, pendidikan harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter kuat dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Sari et al., 2023). Sehubungan hal tersebut, dengan berakar pada teori konstruktivisme, pembelajaran berbasis proyek memandang siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga membentuk pengetahuan dan sikap melalui pengalaman langsung. Konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Suparlan, 2019).

Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pembentukan pemahaman yang mendalam melalui refleksi atas pengalaman yang dialaminya. Kolaborasi dalam pembelajaran tidak hanya didasarkan pada teori konstruktivisme, tetapi juga pada teori sosial-kognitif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan afektif siswa (Warini et al., 2023). Menurut teori ini, proses belajar tidak hanya terjadi dalam diri individu, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain. Melalui kolaborasi, siswa belajar untuk memahami perspektif lain, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun rasa

saling menghargai dalam kelompok belajar (Ansya, Ardhita, et al., 2024). Sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengoptimalkan kemampuan setiap orang, membangun karakter yang berkualitas tinggi, dan membangun masyarakat yang unggul dapat tercapai (Ansya et al., 2024)

Kegiatan seni, seperti permainan musik dan tari, merupakan bentuk pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Seni menawarkan pengalaman belajar yang melibatkan emosi dan kreativitas, yang memungkinkan siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Steven et al (2024) bahwa melalui keterlibatan dalam seni, siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai moral yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, penggunaan elemen budaya nasional dan lokal menjadi penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Musik angklung yang mewakili budaya nasional Indonesia, serta tari tor-tor khas Sumatera Utara, yang mewakili budaya lokal, menjadi media pembelajaran yang kaya akan nilai budaya. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen budaya ini ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memahami seni sebagai bentuk ekspresi, tetapi juga sebagai alat untuk mempelajari dan menghargai identitas budaya bangsa (Purbawati et al., 2024).

Dalam implementasi P5, alat musik angklung khas Jawa Barat dan tari tor-tor khas Sumatera Utara digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Melalui kegiatan seni yang kolaboratif, siswa belajar tentang kerja sama, toleransi, dan menghargai perbedaan, yang semuanya merupakan inti dari Pancasila (Shofia Rohmah et al., 2023). Dalam hal ini, pembelajaran seni bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga tentang pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar ideologi negara. Pernyataan tersebut didukung oleh Ansya et al (2021) bahwa sekolah dan pendidik harus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum mereka. Ini karena Pancasila membantu siswa mengembangkan landasan moral, sikap positif, keterampilan sosial, dan identitas nasional yang kuat. Salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk memperkuat karakter ini adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Program ini dirancang untuk membentuk siswa agar memiliki sikap dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui P5, siswa

diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual yang sejalan dengan karakter bangsa (Palayukan et al., 2023).

Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar sering kali masih bersifat teoritis dan kurang mengakomodasi pendekatan yang menyeluruh serta kontekstual. Dalam konteks pembelajaran di kelas IV SD Muhammadiyah 29 Sunggal, diperlukan inovasi yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek budaya lokal dan musik tradisional, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya melalui kegiatan kolaboratif yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, kolaborasi antara permainan alat musik angklung khas Jawa Barat dan tari tor-tor khas Sumatera Utara menjadi salah satu alternatif yang dapat dijadikan sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara holistik dan kontekstual dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatah dan Zumrotun, 2023; Khairunnisa et al., 2024; Rahma & Amrullah, 2024; Sutisnawati et al., 2023 menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai arti dari Pancasila serta dapat membentuk sikap peduli, tenggang rasa, gotong royong, religius yang bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan kolaboratif antara permainan alat musik angklung khas Jawa Barat dan tari tor-tor khas Sumatera Utara pada kelas IV di SD Muhammadiyah 29 Sunggal. Tujuan khusus dari penelitian ini meliputi: 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila; 2) Merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual yang mengintegrasikan budaya lokal dan nasional; 3) Melaksanakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan seluruh siswa dalam permainan musik dan tari; 4) Menilai efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa; 5) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk perbaikan di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilakukan secara siklis (berdaur) oleh guru atau calon guru di dalam kelas. Ini dimulai dengan tindakan,

perencanaan, pengamatan, dan refleksi, dan dilakukan dalam upaya memecahkan masalah dan mencoba hal baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Susilo et al., 2022). Pada penelitian yang dilakukan dalam empat tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan siswa, perancangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan refleksi hasil kegiatan. Lokasi penelitian adalah SD Muhammadiyah 29 Sunggal, di mana penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV pada tahun ajaran 2023/2024, yang dimulai dari bulan Januari 2024 hingga Juni 2024. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu 25 siswa kelas IV SD Muhammadiyah 29 Sunggal. Berikut tahapan yang dilakukan:

1. Menganalisis Kebutuhan Siswa

Tahap pertama adalah menganalisis kebutuhan siswa terkait pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Analisis ini dilakukan melalui observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta kuesioner yang mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam konteks sosial mereka. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Merancang Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan permainan alat musik angklung khas Jawa Barat dan tari tor-tor khas Sumatera Utara. Rancangan ini disusun dengan mempertimbangkan karakteristik siswa kelas IV, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dirancang secara kolaboratif, di mana siswa akan bekerja dalam kelompok untuk mempelajari dan mempraktikkan permainan musik dan tari.

3. Melaksanakan Kegiatan

Kegiatan yang telah dirancang kemudian dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 29 Sunggal. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dalam praktik alat musik angklung khas Jawa Barat dan tari tor-tor khas Sumatera Utara. Selama pelaksanaan, siswa diarahkan untuk bekerja sama, berbagi peran, dan menampilkan hasil kerja mereka dalam bentuk pertunjukan di akhir sesi pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis bermain musik dan tari, tetapi juga pada nilai-nilai seperti gotong royong, kerja sama, dan toleransi.

4. Menilai Hasil Kegiatan

Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan penilaian terhadap hasil kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Penilaian ini meliputi observasi terhadap partisipasi siswa, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis refleksi siswa terkait pengalaman mereka selama kegiatan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kemampuan mereka untuk menerapkannya dalam konteks kolaborasi dan kerja sama.

5. Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir adalah evaluasi keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan proyek ini. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap hambatan yang dihadapi selama kegiatan, dampak kegiatan terhadap pemahaman dan sikap siswa, serta saran-saran untuk perbaikan di masa depan. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas-kelas lain di SD Muhammadiyah 29 Sunggal maupun sekolah dasar lainnya.

HASIL

1. Tahap Analisis Kebutuhan Siswa

Untuk memahami lebih lanjut mengenai pengetahuan dan minat siswa terhadap seni tradisional Indonesia, khususnya yang berasal dari Sumatera Utara, dilakukan observasi serta wawancara dengan wali kelas dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 29 Sunggal. Observasi dilakukan selama beberapa minggu, dengan fokus pada aktivitas belajar-mengajar di kelas, keterlibatan siswa dalam kegiatan seni tradisional, serta penggunaan teknologi seperti media sosial di kalangan siswa. Wawancara ini mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait pandangan wali kelas terhadap pengaruh teknologi pada minat siswa terhadap seni tradisional, serta tingkat pengetahuan siswa tentang budaya dan seni tradisional. Wali kelas dan siswa diminta memberikan pandangan mereka melalui beberapa pertanyaan yang difokuskan pada pengetahuan tentang seni tradisional, pengaruh media sosial, dan bagaimana minat siswa terhadap seni tradisional diajarkan di sekolah. Berikut hasil wawancara yang didapat.

Table 1. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pandangan Ibu sebagai wali kelas mengenai pengetahuan siswa kelas IV tentang seni tradisional Indonesia?	Sebagian besar siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang seni tradisional Indonesia. Mereka lebih tertarik pada tren terkini di media sosial.
Apakah Anda melihat pengaruh teknologi terhadap minat siswa dalam budaya dan seni tradisional?	Sebagian besar siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang seni tradisional Indonesia. Mereka lebih tertarik pada tren terkini di media sosial.
Apakah Anda melihat pengaruh teknologi terhadap minat siswa dalam budaya dan seni tradisional?	Ya, teknologi seperti TikTok dan Instagram membuat siswa lebih terpapar pada tren modern daripada budaya dan seni tradisional.
Bagaimana sekolah mengajarkan seni dan budaya tradisional kepada siswa?	Kami mengajarkan melalui mata pelajaran seni dan budaya, tetapi minat siswa untuk mendalaminya rendah.
Apakah Anda merasa kurikulum saat ini sudah cukup untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa?	Kurikulum cukup memadai, tetapi tantangan terbesar adalah bagaimana membuatnya menarik bagi siswa di era digital ini.
Apa saja upaya yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat siswa terhadap seni tradisional?	Kami telah mengadakan ekstrakurikuler seni, tetapi keikutsertaan siswa masih terbatas.

Table 2. Hasil Wawancara dengan Siswa

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu tahu tentang seni tradisional dari Sumatera Utara?	Tidak terlalu, saya lebih sering melihat tarian dan musik modern di <i>TikTok</i> .
Apakah kamu tertarik belajar tentang seni tradisional Indonesia?	Saya kurang tertarik, karena saya lebih suka musik dan tarian yang sedang populer di media sosial.
Bagaimana kamu mengenal seni atau budaya tradisional?	Saya hanya tahu sedikit dari sekolah, tapi tidak terlalu mendalami karena lebih banyak menggunakan media sosial.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa kurang mengenal budaya dan seni yang ada di Indonesia. Fenomena ini diduga disebabkan oleh pengaruh kemajuan teknologi, di mana siswa lebih banyak terpapar pada tren-tren terkini dari media sosial seperti *TikTok* dan *Instagram*. Wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang seni tradisional Indonesia, termasuk seni yang berasal dari Sumatera Utara.



Gambar 1 Observasi Awal Kegiatan

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu kebutuhan utama siswa adalah pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan seni Indonesia. Untuk itu, diperlukan upaya untuk mengenalkan seni dan budaya Indonesia dengan cara yang mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui kegiatan yang tidak hanya mendidik tetapi juga menginspirasi siswa untuk menghargai dan menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui apresiasi terhadap kekayaan budaya nasional.

Dengan memahami bahwa siswa kurang mengenal seni dan budaya lokal, peneliti menyadari pentingnya merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan unsur-unsur budaya dalam proses pendidikan. Salah satu pendekatan yang dipertimbangkan adalah melalui kolaborasi permainan alat musik angklung khas Jawa Barat dan tari tor-tor khas Sumatera Utara. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengenal dan mengapresiasi seni tradisional, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kerjasama, dan rasa cinta tanah air. Melalui pengalaman langsung dan interaktif, diharapkan siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

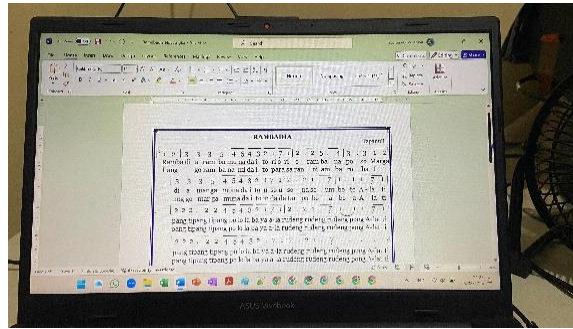
Selain itu, kegiatan ini juga dirancang agar relevan dengan kehidupan sosial siswa, sehingga dapat diterapkan dalam konteks mereka sehari-hari. Seperti dengan mengajarkan bagaimana seni dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan membangun komunitas yang harmonis. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang seni dan budaya, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi mereka dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar.

2. Tahap Merancang Kegiatan

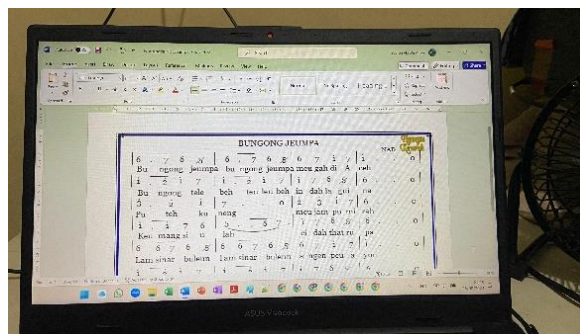
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di SD Muhammadiyah 29 Sunggal kurang mengenal seni tradisional Indonesia, terutama yang berasal dari Sumatera Utara. Siswa lebih akrab dengan tren populer di media sosial seperti TikTok dan Instagram daripada dengan warisan budaya mereka sendiri. Fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh teknologi yang signifikan terhadap minat dan pengetahuan siswa dalam bidang seni tradisional, yang kini terpinggirkan oleh tren modern.

Menyikapi temuan ini, peneliti kemudian merancang sebuah kegiatan untuk memperkuat pemahaman dan apresiasi siswa terhadap seni tradisional. Langkah awal yang diambil adalah menentukan jenis proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang akan dilaksanakan. Proyek ini dirancang untuk menggabungkan berbagai elemen budaya, termasuk musik dan tari tradisional, guna membangkitkan minat siswa. Fokus kegiatan ini adalah kolaborasi antara permainan alat musik angklung, yang merupakan alat musik tradisional dari Jawa Barat, dengan tarian tradisional dari Sumatera Utara.

Dalam perancangan kegiatan ini, peneliti memilih dua lagu daerah sebagai materi utama, yaitu "Bungong Jeumpa" dari Aceh dan "Rambadia" dari Sumatera Utara. Kedua lagu ini dipilih karena memiliki nuansa yang khas dan mewakili kekayaan budaya dari wilayah yang berbeda di Indonesia. Lagu-lagu tersebut kemudian akan dimainkan menggunakan angklung, memberikan sentuhan khas musik tradisional Jawa Barat ke dalam representasi budaya Sumatera Utara dan Aceh.



Gambar 2 Perancangan Lagu Rambadia



Gambar 3 Perancangan Lagu Bungong Jeumpa

Selain itu, untuk memudahkan siswa dalam memainkan lagu-lagu tersebut, peneliti mengaransemen ulang lagu-lagu tersebut menjadi not angka yang sesuai untuk dimainkan dengan angklung. Proses ini dilakukan untuk memastikan siswa dapat dengan mudah mempelajari dan memainkan lagu-lagu tersebut, sambil tetap mempertahankan keaslian dan kekayaan melodi tradisional yang ada. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan seni tradisional.

Sebagai pelengkap dari permainan musik, peneliti juga merancang bagian tari dengan memilih tari Tor-Tor dari Batak Toba sebagai tarian yang akan dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa. Referensi gerakan tari diambil dari berbagai sumber, termasuk platform YouTube, untuk memastikan bahwa gerakan yang diajarkan sesuai dengan tradisi asli. Dengan memadukan musik dan tari tradisional ini, kegiatan ini diharapkan dapat membangkitkan minat siswa terhadap seni budaya Indonesia dan mengurangi dampak negatif dari pengaruh teknologi modern.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Setelah perancangan kegiatan selesai, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan tersebut di kelas IV SD Muhammadiyah 29 Sunggal. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dalam praktik memainkan alat musik angklung yang khas dari Jawa Barat dan tari

Tor-Tor yang khas dari Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengenalan dasar-dasar angklung dan tari Tor-Tor kepada siswa, termasuk sejarah, makna, dan teknik dasar yang diperlukan untuk memainkan dan menarikan karya-karya tersebut. Ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam sebelum siswa mulai berlatih secara intensif.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa diarahkan untuk bekerja sama dalam kelompok. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab yang berbeda, seperti mengatur nada pada angklung, mempelajari koreografi tari, dan mengoordinasikan waktu serta urutan penampilan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang seni tradisional, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan koordinasi. Gotong royong menjadi nilai penting yang ditekankan, di mana setiap siswa belajar untuk saling mendukung dalam mencapai hasil terbaik.



Gambar 5 Sesi Latihan Alat Musik Angklung Projek P5

Sesi latihan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemahaman not angka yang telah diaransemen khusus untuk dimainkan dengan angklung, hingga mempraktikkan gerakan tari Tor-Tor secara bersama-sama. Selama latihan, guru dan peneliti berperan sebagai fasilitator, memberikan arahan dan koreksi jika diperlukan, namun tetap memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan berinisiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih percaya diri dalam menampilkan hasil kerja mereka, sekaligus memupuk rasa bangga terhadap budaya tradisional.



Gambar 6 Sesi Latihan Tari Tor-Tor

Puncak kegiatan ini adalah pada acara Festival Projek Pancasila, di mana seluruh siswa SD Muhammadiyah 29 Sunggal menampilkan projek P5 mereka. Festival ini menjadi ajang di mana setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil latihan mereka dalam permainan angklung maupun tari Tor-Tor secara kolaborasi, di hadapan seluruh komunitas sekolah, termasuk teman-teman sekelas, guru, dan orang tua. Pertunjukan ini tidak hanya menjadi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga sebagai perayaan kerja sama dan usaha kolektif yang telah mereka lakukan.



Gambar 7 Festival Projek Pancasila SD Muhammadiyah 29 Sunggal 2024

4. Tahap Menilai Hasil Kegiatan

Setelah kegiatan pelaksanaan proyek Pancasila selesai, tahap selanjutnya adalah menilai hasil kegiatan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi siswa selama latihan dan pertunjukan, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis refleksi siswa terkait pengalaman mereka selama kegiatan. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam latihan dan pertunjukan, dengan penampilan yang menonjol dalam memainkan angklung dan menari Tor-Tor. Wawancara dengan siswa dan guru

mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap seni tradisional dan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan toleransi.

Namun, penilaian juga mengungkapkan beberapa area yang perlu diperbaiki. Beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri dalam memainkan angklung dan menari Tor-Tor, yang menunjukkan perlunya latihan tambahan dan dukungan lebih lanjut dalam hal keterampilan teknis. Selain itu, meskipun banyak siswa yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila, beberapa siswa masih perlu lebih mendalami bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kolaborasi dan kerja sama.

5. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir adalah evaluasi keseluruhan proyek untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Evaluasi ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek kegiatan, termasuk hambatan yang dihadapi selama proses, dampak kegiatan terhadap pemahaman dan sikap siswa, serta saran untuk perbaikan di masa depan. Hambatan yang teridentifikasi meliputi tantangan teknis dalam memainkan angklung dan menari Tor-Tor, serta kebutuhan akan latihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang seni tradisional Indonesia, khususnya dari Sumatera Utara, dengan minat mereka yang lebih cenderung ke arah tren modern yang disebarkan melalui media sosial seperti TikTok dan Instagram. Wawancara dengan wali kelas mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang seni tradisional, meskipun kurikulum sekolah telah mencakup materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya pendidikan sudah ada, metode yang digunakan mungkin belum sepenuhnya efektif dalam menarik minat siswa di era digital ini.

Observasi terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas IV SD Muhammadiyah 29 Sunggal mendukung temuan wawancara tersebut, di mana keterlibatan siswa dalam kegiatan seni tradisional sangat minim. Ini mengindikasikan adanya tantangan dalam memotivasi siswa untuk mempelajari dan mengapresiasi seni tradisional. Teknologi yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama melalui media sosial, tampaknya menjadi faktor utama yang mengalihkan perhatian mereka dari warisan budaya lokal. Pernyataan

tersebut didukung oleh Liliweri (2003) bahwa teknologi menjadi faktor utama dalam hilangnya serta peralihan terhadap warisan budaya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang sebagai respons terhadap temuan ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan seni tradisional dalam kegiatan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan melalui kolaborasi musik angklung dan tari Tor-Tor memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung dan terlibat dalam praktik seni tradisional. Pilihan lagu daerah dan aransemen ulang untuk angklung menjadi strategi penting dalam membuat kegiatan ini lebih mudah diakses oleh siswa, tanpa menghilangkan esensi budaya yang ada. Dengan menggunakan alat musik dan tarian tradisional tersebut, menurut Nurjatisari et al (2023) dapat menjadikan pelestarian seni budaya serta mengeksplorasi kearifan lokal masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini di kelas menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan koordinasi melalui gotong royong. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang seni tradisional tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila, yang menjadi tujuan utama dari proyek ini. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, baik pada keterampilan teknis dan rasa percaya diri, menandakan bahwa latihan yang dilaksanakan berdampak positif terhadap keterampilan dan kepribadian siswa tersebut. Perubahan setelah pelaksanaan kegiatan tersebut didukung oleh Khoeratusnisa et al (2023) bahwa terjadinya peningkatan keterampilan dan kepribadian siswa menuju arah yang lebih baik serta menjadikan diri siswa menjadi masyarakat seutuhnya.

Penilaian setelah pelaksanaan proyek menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan pembelajaran telah tercapai, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Siswa secara umum menunjukkan keterlibatan yang baik, baik dalam menguasai teknik bermain angklung dan tari Tor-Tor menunjukkan bahwa materi yang diajarkan dapat dipahami dan diimplementasikan oleh siswa dengan baik. Wawancara dengan guru dan siswa setelah kegiatan mengkonfirmasi bahwa proyek ini berhasil meningkatkan minat terhadap seni tradisional.

Evaluasi keseluruhan proyek mengidentifikasi beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti perlunya latihan tambahan dan penguatan keterampilan teknis agar lebih mahir bagi siswa. Selain itu, penting untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang mampu menghubungkan seni tradisional dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar minat mereka

terhadap budaya lokal dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan budaya yang lebih efektif di masa mendatang, khususnya dalam konteks era digital yang terus berkembang.

Dampak kegiatan terhadap siswa menunjukkan hasil yang positif dalam hal peningkatan pemahaman tentang seni tradisional dan nilai-nilai Pancasila. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kerja sama dan gotong royong, serta merasa lebih terhubung dengan budaya mereka. Pernyataan tersebut didukung oleh Kharisma et al (2023) bahwa Hasil dari kegiatan P5 adalah peningkatan partisipasi pelajar dalam kegiatan gotong royong di sekolah, peningkatan kemampuan pelajar dalam berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama, dan peningkatan partisipasi dan keterlibatan orang tua pelajar. Namun, beberapa siswa masih memerlukan dukungan tambahan untuk lebih mendalami penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik. Saran untuk perbaikan meliputi penyediaan lebih banyak sesi latihan, peningkatan bimbingan teknis, dan integrasi kegiatan serupa dalam kurikulum reguler untuk menguatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas-kelas lain di SD Muhammadiyah 29 Sunggal maupun sekolah dasar lainnya. Dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang teridentifikasi, serta menerapkan saran perbaikan, diharapkan kegiatan serupa dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap seni tradisional dan nilai-nilai Pancasila, serta memperkuat kemampuan kolaborasi dan kerja sama mereka di masa depan..

KESIMPULAN

Kegiatan proyek Pancasila yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 29 Sunggal berhasil mencapai sebagian besar tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang seni tradisional Indonesia dan nilai-nilai Pancasila. Melalui praktik angklung dan tari Tor-Tor, siswa tidak hanya belajar tentang warisan budaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerja sama. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami nilai-nilai gotong royong dan toleransi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan. Meskipun ada tantangan teknis dan kebutuhan untuk dukungan lebih lanjut, dampak positif terhadap pemahaman budaya dan karakter siswa sangat terlihat

Hasil evaluasi mengungkapkan pentingnya melanjutkan dan menyempurnakan model pembelajaran ini untuk kelas-kelas lain. Evaluasi menyarankan penambahan sesi latihan, peningkatan bimbingan teknis, dan integrasi kegiatan budaya dalam kurikulum reguler sebagai langkah untuk mengatasi hambatan yang ada. Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan kegiatan serupa dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dan mendalami nilai-nilai Pancasila, serta memperkuat rasa cinta dan tanggung jawab mereka terhadap budaya Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPLAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansya, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Sari, K., Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2021). LUNTURNYA NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA DI ERA GLOBALISASI YANG MENAKIBATKAN MUNCULNYA KELOMPOK TERORISME. *Jurnal Handayani*, 12(2), 144–153. <https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.45265>
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 242–250. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/7828>
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>
- Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, F. (2023). Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 478–493. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCOINS/article/view/684>

- Liliweri, A. (2003). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Lkis pelangi aksara.
- Nurjatisari, T., Sukmayadi, Y., & Nugraheni, T. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kemasan Pertunjukan Seni pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4013–4024. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4836>
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023). PENDAMPINGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SMA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8403–8408. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19434>
- Purbawati, S. Y., Naam, M. F., & Sugiarto, E. (2024). Inovasi Pembelajaran Seni Musik Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Budaya Dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 2(3), 521–527. <https://www.jurnal.minartis.com/index.php/jishs/article/view/1751>
- Rahma, M., & Amrullah, M. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 77–87. <https://litabmas.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/9432>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR : UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Steven, K., Hartono, H., & Saearani, M. F. T. Bin. (2024). Paradigma dan Isu dalam Pendidikan Seni: Strategi Untuk Pengembangan Pendekatan yang Relevan dan Berkelanjutan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3833–3846. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/924>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sutisnawati, A., Maksun, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>